

**Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Madrasah Aliyah Swasta  
Al Wasliyah Gading di Kota Tanjung Balai**

**Rizki Ananda Putri, Saiful Akhyar Lubis, dan Budiman**

**Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan**

Abstrack: The purpose of this research is to know the program and implementation of group coaching in the city of Madrasah Aliyah Al Washliyah private Tanjungbalai.

This research is backed by the interest of researchers to examine the process of implementing the group guidance at private Madrasah Aliyah Alwashliyah Gading Kota Tanjungbalai. The method used in this study is qualitative in the type of research method of phenomenon (phenomenology), because all who want to be researched are sourced from a deep interview to the object or informant in the research, observation directly and documentation.

The results of the research from the implementation of group guidance in private Madrasah Aliyah Alwashliyah town Tanjungbalai is: The first implementation of group guidance is one of the Guidance and Counseling programs in the group guidance service. Secondly, Of in the implementation of the group's guidance is implemented in a programmatic or asynchronous basis between theory with the implementation of Group guidance services.

Keywords: programs, group guidance services, teacher guidance and counseling

### **A. Pendahuluan**

Allah SWT menjadikan Nabi Muhammad Saw menjadi suri tauladan bagi ummat manusia dan diutus dimuka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak dan sebagai contoh panutan umat dunia. Allah berfirman :

Artinya : *“Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah”*. (Q.S Al-ahzab : 21 )<sup>1</sup>

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa Rasulullah merupakan contoh yang baik untuk kita ikuti dalam melaksanakan tugas kita sehari. Tidak dapat diragukan lagi, bahwa sejak anak manusia yang pertama lahir ke dunia, telah ada dilakukan usaha-usaha pendidikan. Manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya, kendatipun dalam cara yang sangat sederhana.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan rangkaian peristiwa atau kegiatan komunikasi antar manusia, sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh, sedangkan belajar merupakan usaha

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, 2002. *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta : Mushaf Al-Kamil, h. 554.

<sup>2</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

**Rizki Ananda Putri, Saiful Akhyar Lubis, dan Budiman:  
Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Madrasah Aliyah Swasta  
Al Wasliyah Gading di Kota Tanjung Balai**

---

yang berupa kegiatan hingga terjadi perubahan pada tingkah laku, kegiatan yang dimaksud tersebut dapat diamati dengan adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya, terutama lingkungan sekolah yang di dalamnya terdapat guru dan penunjang lainnya.

Konsep konseling yang berakar pada *vocational guidance* dan dipelopori oleh Frank Parson di Boston tahun 1908, telah berkembang sebagai layanan utama dalam pendidikan. Dengan metode ini membantu individu secara tepat sebagaimana dibutuhkannya<sup>3</sup> Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.<sup>4</sup>

Pelayanan bimbingan konseling semakin populer dikenal oleh masyarakat, khususnya disekolah, sebab pelayanan bimbingan dan konseling harus terus dilaksanakan. “Untuk menyelenggarakan pelayanan ini dengan baik, salah satu syarat pokok yang harus dikuasai adalah memahami pengertian-pengertian dasar tentang bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing (konselor)”<sup>5</sup>.

Salah satu layanan dalam bimbingan konseling adalah layanan bimbingan kelompok, bimbingan kelompok Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok.<sup>6</sup> Layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang dilakukan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus sehingga beberapa orang atau individu dapat menerima bimbingan yang dimaksudkan. Bimbingan kelompok dilaksanakan jika masalah yang dihadapi beberapa murid relatif mempunyai kesamaan atau saling mempunyai hubungan serta mereka bersedia untuk dilayani secara kelompok. Akan tetapi, jika ada yang keberatan masalahnya diketahui orang lain, maka bimbingan kelompok tidak dilaksanakan melainkan perlu dilayani secara individu.

Seiring dengan berjalannya waktu, kepedulian individu terhadap lingkungannya mulai berkurang. Individu lebih mementingkan kesenangan untuk kesenangan dirinya sendiri tanpa memikirkan lingkungan sekitar. Hal ini yang menyebabkan dia menjadi makhluk yang individual. Berdasarkan hasil pengamatan di MAS Alwasliyah Gading ini menunjukkan bahwa siswa yang tidak memiliki kelompok bermain atau *gank* dikucilkan dari kelas. Apabila ada salah satu teman yang kesusahan kebanyakan dari siswa menghindar dan malah menghujat teman yang sedang mengalami kesusahan. Ada satu siswa yang istimewa dalam sekolah, siswa ini yang sering dijadikan bahan tertawaan atau ledekan siswa-siswa satu angkatan. Selain itu, mereka tidak akan bersahabat dengan teman yang menurut dia kurang pas atau cocok untuk kelompoknya. Jadi, siswa yang berbeda dengan kelompoknya mereka tidak mau bekerjasama dengan kelompok lainnya dan layanan kelompok ini lebih efisien untuk menangani masalah yang dihadapi oleh siswa pada tahap perkembangan remajanya.

Di MAS Alwashliyah Gading Kota Tanjungbalai mempunyai 2 (dua) orang guru bimbingan konseling. Guru bimbingan dan konseling ditugaskan setiap jenjang kelas,

---

<sup>3</sup> Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, (Medan:Perdana Publishing, 2017), h. 10.

<sup>4</sup> A.J. Jones, *Principles of Guidance*,(New York: American Book Company, 1951) dalam Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), h. 93.

<sup>5</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta, 2008), h. 1.

<sup>6</sup> Ahmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama,2006), h. 24.

misalnya 1 (satu) orang guru bimbingan dan konseling bertanggungjawab dengan seluruh siswa kelas X dan seterusnya dan juga mempunyai profesionalitas pendidikan yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut walau pun ini belum sesuai dengan Permendiknas No 27 Tahun 2008 sebagaimana tertuang dalam tanggung jawab 1 (satu) guru BK melayani 150 orang peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru Bimbingan Konseling di MAS Alwashliyah Gading menegaskan bahwa sangat pentingnya bimbingan kelompok dilaksanakan. Dengan berkelompok-kelompok peserta didik lebih luas untuk mengembangkan pemikirannya, dengan adanya bimbingan kelompok yang diikuti oleh sebagian siswa yang berdasarkan memilih beberapa kegiatan sesuai dengan minat dan bakat, terkhususkan untuk memperdalam minat dan bakatnya dan dibantu juga beberapa bimbingan-bimbingan yang disampaikan oleh guru konseling. Siswa disini tidak dipaksakan untuk mengikuti kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut, meskipun begitu tidak menghalangi siswa yang lain yang tergabung dalam bimbingan kelompok.<sup>7</sup> Penelitian ini akan mengkaji pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Alwashliyah Kota Tanjungbalai.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pelaksanaan bimbingan kelompok serta mengetahui Implementasi bimbingan kelompok di Madrasah Aliyah Swasta Alwashliyah Kota Tanjungbalai.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada penelitian ini, jenis metode penelitian kualitatif *Fenomenologi* yang merupakan penelitian yang mengkhususkan pada fenomena dan realitas yang tampak untuk mengkaji penjelasan didalamnya. Dalam sejarah ilmu manusia dan filsafat, adalah salah satu pendekatan yang terbaik untuk memahami ruang lingkup pengalaman kesadaran manusia adalah *Fenomenologi*. Dalam hal ini, peneliti memilih pendekatan *Fenomenologi* yang akan menggali data untuk menemukan makna dari hal-hal mendasar dan esensial dari fenomena, realitas, atau pengalaman yang di alami oleh objek penelitian.

Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling dan siswa, sedangkan sumber data sekunder adalah ketua yayasan, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara serta studi dokumen.

## **C. Pembahasan**

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu terutama dari guru pembimbing dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan pelajar.

### **1. Defenisi Bimbingan Kelompok**

Bimbingan merupakan berasal dari bahasa inggris yaitu Guidance dari kata "*Guide*" atau "*to guide*" yang berarti menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain kejalan yang benar. Jadi kata *guidance* berarti pemberian bimbingan atau

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ramadhan dan Bapak Danil selaku Guru Bimbingan Konseling Di MAS Al Falah dan MAS Al washliyah Tanjungbalai Hari Kamis Tanggal 16 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB dan pukul 11.00 WIB di kantor Bimbingan Konseling MAS Al Falah dan MAS Al washliyah Tanjungbalai.

**Rizki Ananda Putri, Saiful Akhyar Lubis, dan Budiman:  
Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Madrasah Aliyah Swasta  
Al Wasliyah Gading di Kota Tanjung Balai**

---

pemberian tuntunan kepada orang lain yang memerlukan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, bimbingan diartikan sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu.<sup>8</sup> Ada beberapa ahli yang menyebutkan pengertian bimbingan, antara lain :

- a. Prayitno dan Erman Amti, Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang bantuan yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan orang yang dibimbingnya dan memiliki kemampuan.<sup>9</sup>
- b. Ahmad Badawi, Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing terhadap individu yang mengalami problem, agar si terbimbing mempunyai kemampuan untuk mengatasi masalahnya sampai mencapai kebahagiaan hidupnya secara individu maupun secara sosial.<sup>10</sup>
- c. Bimo Walgito, Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.<sup>11</sup>
- d. Frank Parson, dalam Jones : bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memegang jabatan serta mendapatkan kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.
- e. Hamalik : bimbingan disekolah merupakan aspek program pendidikan yang berkenaan dengan bantuan terhadap para siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya dan untuk merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan sosial.<sup>12</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu kegiatan bantuan oleh pembimbing kepada terbimbing dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam kehidupannya. Bantuan ini akan sangat tepat apabila dilakukan disekolah, agar setiap individu yang dibimbing ini lebih berkembang kearah yang paling maksimal.

## **2. Asas Layanan Bimbingan Kelompok**

Dalam kegiatan konseling kelompok terdapat sejumlah aturan ataupun asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota, asas-asas tersebut yaitu :

- a. Asas kerahasiaan,
- b. Asas kesukarelaan kehadiran,
- c. Asas keterbukaan,
- d. Asas kegiatan,
- e. Asas kenormatifan,
- f. Asas kekinian.<sup>13</sup>

---

<sup>8</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,2003), h. 70.

<sup>9</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2013), h. 99.

<sup>10</sup> Ahmad Badawi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), h. 4.

<sup>11</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta : Andi, 1982), h. 11.

<sup>12</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok :Dasar dan Profil* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1995), h. 11

<sup>13</sup> Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo,1997), h. 30-36.

### 3. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok yaitu penguasaan informasi untuk tujuan yang lebih luas, pengembangan pribadi, dan pembahasan masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok.<sup>14</sup> Menurut Prayitno ada beberapa tujuan bimbingan kelompok, antara lain sebagai berikut :

- a. Mampu berbicara di depan orang banyak
- b. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak
- c. Belajar menghargai pendapat orang lain
- d. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya
- e. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif)
- f. Dapat bertenggang rasa
- g. Menjadi akrab satu sama lainnya
- h. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.<sup>15</sup>

### 4. Fungsi Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok mempunyai 3 fungsi utama yaitu :<sup>16</sup>

- a. Fungsi Pemahaman
- b. Fungsi Pengembangan
- c. Fungsi Pencegahan

### 5. Tahap Bimbingan Kelompok

Ada pun tahap-tahap dalam bimbingan kelompok yaitu tahap permulaan, tahap kegiatan kegiatan, dan tahap pengakhiran

- a. Tahap Pembentukan
- b. Tahap Peralihan
- c. Tahap Kegiatan
- d. Tahap Peakhiran.<sup>17</sup>

### 6. Materi Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok secara khusus berkaitan dengan bidang-bidang bimbingan, yaitu :

- a. Layanan bimbingan kelompok dalam bidang pribadi, meliputi kegiatan penyelenggaraan bimbingan kelompok yang membahas aspek-aspek pribadi siswa, yaitu hal-hal yang menyangkut ;
  - 1) Kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
  - 2) Pengenalan dan penerimaan perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri.
  - 3) Pengenalan tentang kekuatan diri sendiri, bakat dan minat serta penyaluran dan pengembangannya.
  - 4) Perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat.

---

<sup>14</sup> Prayitno dan Amti, *Dasar-dasar*, h. 310.

<sup>15</sup> Prayitno, *Layanan*, h. 178.

<sup>16</sup> Heru Mugiarto, *et.al, Bimbingan dan Konseling*, (Semarang: UNNES Press, 2006), h. 66.

<sup>17</sup> Jacobs, *Group Counseling Strategies and Skills* (Virginia: Cengage Learning, 2008), h. 46.

**Rizki Ananda Putri, Saiful Akhyar Lubis, dan Budiman:  
Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Madrasah Aliyah Swasta  
Al Wasliyah Gading di Kota Tanjung Balai**

---

- b. Layanan bimbingan kelompok dalam bidang sosial, meliputi kegiatan penyelenggaraan bimbingan kelompok yang membahas aspek-aspek perkembangan sosial siswa, yaitu hal-hal yang menyangkut :
  - 1) Kemampuan berkomunikasi, serta menerima dan menyampaikan pendapat secara logis, efektif, dan produktif.
  - 2) Kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial (di rumah, sekolah dan masyarakat) dan menjunjung tinggi tata krama, norma dan nilai-nilai agama, adat istiadat, dan kebiasaan yang berlaku.
  - 3) Hubungan dengan teman sebaya (di sekolah dan masyarakat).
  - 4) Pengendalian emosi, penanggulangan konflik dan permasalahan yang timbul di masyarakat (baik di sekolah maupun di luar sekolah).
  - 5) Pemahaman dan pelaksanaan disiplin dan peraturan sekolah, di rumah dan di masyarakat.
  - 6) Pengenalan, perencanaan, dan pengamalan pola hidup sederhana yang sehat dan bergotong royong.
- c. Layanan bimbingan kelompok dalam bidang belajar, meliputi kegiatan penyelenggaraan bimbingan kelompok aspek-aspek kegiatan belajar siswa, yaitu hal-hal yang menyangkut :
  - 1) Motivasi dan tujuan belajar, dan latihan.
  - 2) Sikap dan kebiasaan belajar.
  - 3) Pengembangan keterampilan teknis belajar.
  - 4) Kegiatan dan disiplin belajar serta berlatih secara efektif, efisien, dan produktif.
  - 5) Penguasaan materi pelajaran dan latihan/keterampilan.
  - 6) Orientasi belajar di perguruan atau sekolah yang lebih tinggi.
- d. Layanan bimbingan kelompok dalam bidang karir, meliputi kegiatan penyelenggaraan bimbingan kelompok yang membahas aspek-aspek pilihan pekerjaan dan pengembangan karir siswa, hal-hal yang menyangkut :
  - 1) Pilihan dan latihan keterampilan.
  - 2) Orientasi dan informasi pekerjaan atau karir, dunia kerja dan upaya memperoleh penghasilan.
  - 3) Orientasi dan informasi lembaga keterampilan sesuai dengan pilihan pekerjaan dan arah pengembangan karir.
  - 4) Pilihan orientasi dan informasi perguruan atau sekolah yang lebih tinggi sesuai dengan arah pengembangan karir.<sup>18</sup>

### **7. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok**

Prayitno menjelaskan bahwa ada tiga komponen penting dalam kelompok yaitu suasana kelompok, anggota kelompok, dan pemimpin kelompok.<sup>19</sup>

#### **a. Suasana Kelompok**

Ada lima hal yang hendaknya diperhatikan dalam menilai apakah kehidupan sebuah kelompok tersebut baik atau kurang baik, yaitu :

- 1) Adanya saling hubungan yang dinamis antar anggota
- 2) Memiliki tujuan bersama
- 3) Hubungan antara besarnya kelompok (banyak anggota) dan sifat kegiatan kelompok

---

<sup>18</sup> Prayitno, *Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMU* (Jakarta: Bina Sumber Daya MIPA, 1997), h. 78.

<sup>19</sup> Prayitno, *Layanan*, h. 27-39.

- 4) Itikad dan sikap terhadap orang lain
- 5) Kemampuan mandiri.

b. Anggota Kelompok

Kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut. Keanggotan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok, dan bahkan lebih dari itu, dalam batas-batas tertentu suatu kelompok dapat melakukan kegiatan tanpa kehadiran peranan pemimpin kelompok sama sekali. Secara ringkas peranan anggota kelompok sangat menentukan.

Peranan yang hendaknya dimainkan anggota kelompok sesuai yang diharapkan menurut Prayitno adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik
- 5) Benar-benar berusaha untuk secara efektif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok
- 6) Mampu mengkomunikasikan secara terbuka
- 7) Berusaha membantu orang lain
- 8) Memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalani peranannya
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

c. Pemimpin Kelompok

Ada beberapa peranan pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

- 1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi hal-hal bersifat dari yang dibicarakan maupun mengenai proses kegiatan itu sendiri.
- 2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok.
- 3) Jika kelompok tersebut tampak kurang menjurus ke arah yang dimaksudkan, maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan.
- 4) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- 5) Pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok, memegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerjasama serta suasana kebersamaan.

**Rizki Ananda Putri, Saiful Akhyar Lubis, dan Budiman:  
Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Madrasah Aliyah Swasta  
Al Wasliyah Gading di Kota Tanjung Balai**

---

- 6) Sifat kerahasiaan dari kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

#### **8. Evaluasi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok**

Prayitno mengemukakan bahwa penilaian terhadap layanan bimbingan kelompok lebih bersifat “dalam proses”, hal ini dapat dilakukan melalui:<sup>20</sup>

- a. Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung
- b. Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas
- c. Mengungkapkan kegunaan layanan bagi anggota kelompok, dan perolehan anggota sebagai hasil dari keikutsertaan mereka
- d. Mengungkapkan minat dan sikap anggota kelompok tentang kemungkinan kegiatan lanjutan
- e. Mengungkapkan tentang kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan.

### **Penutup**

#### **1. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan penelitian Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di MAS Alwashliyah Gading Kota Tanjungbalai adalah sebagai berikut :

Pertama, Pelaksanaan Bimbingan Kelompok adalah salah satu program Bimbingan Konseling pada Layanan Bimbingan Kelompok di MAS Alwashliyah Gading Kota Tanjungbalai. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok ini pengujian instrument pada penelitiannya tidak menggunakan kelompok kelas eksperimen melainkan menggunakan kelompok kontrol, sehingga proses pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam setiap minggunya dan hanya satu jam pelajaran atau lebih kurang 45 menit. Dalam hal ini melalui kegiatan layanan Bimbingan Kelompok merupakan sarana menunjang perkembangan optimal dan mengutamakan perkembangan kemampuan komunikasi dan sosialisasi.

Kedua, Implementasi pada Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di MAS Alwashliyah Gading Kota Tanjungbalai, dalam proses pelaksanaannya meliputi dari beberapa tahap-tahap pelaksanaan, komponen, materi dan evaluasinya. Dalam hal ini proses pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok di MAS Alwashliyah Gading Kota Tanjungbalai, melalui proses seperti mengidentifikasi, diagnose, prognosis, terapi atau pemberian bantuan dan tindak lanjut. Beberapa tahapan dalam kegiatan layanan Bimbingan Kelompok di MAS Alwashliyah Gading Kota Tanjungbalai yang pertama adalah tahap pembentukan, untuk mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Kedua, tahap peralihan yaitu setelah pembentukan, maka peran pemimpin kelompok untuk mengkoordinir anggota kelompok. Ketiga tahap kegiatan, yang merupakan tahap inti dari kelompok, pemimpin kelompok dan anggota kelompok dalam proses ini diharapkan untuk aktif. Dan keempat, adalah tahap pengakhiran, dimana hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai. Komponen dalam pelaksanaan kegiatan layanan Bimbingan Kelompok di MAS Alwashliyah Kota Tanjungbalai ini, adalah guru BK dan anggota kelompok yaitu siswa-siswi kelas XI IPS 1. Materi pelaksanaan dalam kegiatan layanan Bimbingan Kelompok di MAS Alwashliyah ini adalah pemahaman diri sendiri, motivasi, menghargai pendapat orang lain, berpikir

---

<sup>20</sup> *Ibid.*



positif, dan focus pada tujuan. Evaluasi dalam pelaksanaan layanan kegiatan Bimbingan Kelompok di MAS Alwashliyah Gading Kota Tanjungbalai ini mengenai respon siswa yang cukup aktif dalam kegiatan. Selanjutnya melihat keaktifan siswa dari antusiasnya dalam pelaksanaan kegiatan layanan Bimbingan Kelompok tersebut. Perubahan siswa setelah melakukan kegiatan dalam hal berkomunikasi, khususnya berpendapat lebih baik dari sebelumnya. Dan teknik yang digunakan dalam kegiatan layanan Bimbingan Kelompok ini adalah diskusi kelompok dan *home room*.

## **2. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat (ta'dzim) kepada semua pihak, demi suksesnya kemajuan layanan Bimbingan Kelompok di MAS Alwashliyah Kota Tanjungbalai, peneliti memberikan saran berikut:

Pertama, Kepada kepala madrasah agar terus melatih guru BK agar pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok berjalan dengan baik. Kedua, Kepada kepala madrasah agar terus berupaya dalam membina guru bimbingan dan konseling serta wali kelas dan guru mata pelajaran agar dapat saling terbuka dan lebih berpartisipasi dalam memberikan layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan teknik diskusi kelompok demi kelancaran proses pembelajaran yang efektif. Ketiga, Kepada orang tua siswa agar mendukung keberadaan guru bimbingan dan konseling disebuah lembaga pendidikan untuk membimbing anak-anaknya dalam mencapai pendidikan yang lebih baik.

## **Daftar Pustaka**

- Jones, A.J. (1994). *Principles of Guidance*, New York: American Book Company, 195, dalam Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Badawi, Ahmad. (1998). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Juntika, Ahmad. (2006). *Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Refika Aditama
- Walgitto, Bimo. (1982). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta : Andi
- Ketut Sukardi, Dewa. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta
- Heru Mugiarto, *et.al*, *Bimbingan dan Konseling*, Semarang: UNNES Press, 2006
- Jacobs. (2008). *Group Counseling Strategies and Skills*, Virginia: Cengage Learning
- Prayitno dan Amti. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:PT Rineka Cipta
- Prayitno. (1997). *Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMU*, Jakarta: Bina Sumber Daya MIPA
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok :Dasar dan Profil*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Lubis, Akhyar Syaiful. (2017). *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, Medan: Perdana Publishing
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- W.J.S. Poerwadarminta. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Winkel, W.S. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo